

## VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP

**Yesi Rahmawati<sup>1</sup>, Ecep Supriatna<sup>2</sup>, Wiwin Yuliani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>yesir2010@gmail.com, <sup>2</sup>ecep83supriatna@gmail.com, <sup>3</sup>wiwin@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*Independence in learning is student learning activities that are carried out individually without depending on the people around them, initiative, have the desire and awareness and can be responsible for completing assignments and learning problems on their own. Seeing the importance of independent learning for the future of students, an instrument is needed for independent learning. This study has the aim of testing the validity and reliability of the student learning independence questionnaire. The data collection instrument used was a questionnaire consisting of 30 statements with a subject of 60 students of SMP Negeri'2 Batujajar. It is known that from 30 statements, 28 statements were declared valid with a reliability result of 0.830 belonging to the high category. So it can be concluded that this questionnaire is valid and reliable to be used as an instrument to measure student learning independence.*

**Keywords:** : Learning Independence, Validity, Reliability

### **Abstrak**

Kemandirian dalam belajar merupakan kegiatan-kegiatan belajar siswa yang dilakukan secara individual tanpa bergantung terhadap orang di sekitarnya, inisiatif, punya keinginan dan kesadaran serta dapat bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas maupun masalah belajarnya sendiri. Melihat pentingnya kemandirian belajar bagi masa depan siswa maka diperlukan instrument untuk kemandirian belajar. Penelitian ini memiliki tujuan menguji validitas dan reliabilitas kuisioner kemandirian belajar siswa. Instrumen pengambilan data yang digunakan berupa kuisioner yang terdiri dari 30 pernyataan dengan subjek berjumlah 60 siswa SMP Negeri 2 Batujajar. Diketahui dari 30 pernyataan diperoleh 28 Pernyataan yang dinyatakan valid dengan hasil reliabilitas 0.830 tergolong kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisioner ini valid dan reliabel untuk dapat digunakan sebagai instrumen pengukur kemandirian belajar siswa.

**Kata Kunci:** Kemandirian Belajar, Validitas, Reliabilitas

---

## PENDAHULUAN

Belajar yaitu perubahan perilaku yang aktual, yang tidak Nampak pada saat itu juga, tetapi akan nampak di lain kesempatan. Dalam konsep belajar seorang siswa mengetahui apa yang dipelajarinya. Apabila seorang siswa tidak memiliki kesadaran, kemauan, maka tujuan belajar tidak akan tercapai. Kemandirian belajar adalah situasi dimana siswa memiliki inisiatif untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya secara mandiri, tanpa bergantung kepada orang lain, mengetahui kebutuhannya dalam proses pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran memantau dan memmanagement proses pembelajaran, tertarik mencari tahu hal-hal baru,

beranggapan bahwa kesulitan adalah suatu tantangan yang harus diselesaikan serta berinisiatif menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai, Sugandi (2013). Kemandirian belajar siswa sendiri merupakan hal yang berpengaruh dalam pencapaian hasil dari belajar siswa.

Kurang mandiri nya siswa dalam belajar menandakan siswa tersebut mempunyai inisiatif yang rendah dalam belajar serta rendahnya kepercayaan diri dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dengan rendahnya hal-hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap rendahnya pencapaian hasil pembelajaran yang dapat dicapai oleh siswa (A.Saefullah, 2013). Apabila permasalahan kemandirian belajar terus dibiarkan akan berdampak negatif pada siswa seperti siswa tidak memiliki target pencapaian dalam belajar, siswa tidak merasa bertanggung jawab atas tugas-tugas belajarnya, penurunan motivasi serta kehilangan minat untuk belajar dan siswa menjadi ketergantungan dengan orang lain.

Pentingnya kemandirian belajar akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam berprestasi, serta mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi nya juga berperan meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat pentingnya kemandirian belajar untuk keberhasilan belajar siswa, maka diperlukan alat ukur untuk dapat mengukur kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan kuisisioner kemandirian belajar siswa SMP yang valid dan reliabel.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menerapkan strategi kerja inovatif (*research and development*) yang digunakan untuk membuat penemuan tertentu dan menguji kelayakannya (Purnama, 2013). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi adalah strategi non-tes (kuisisioner). Butir-butir pernyataan berjumlah 30 yang disesuaikan berdasarkan teori yang sejalan dengan aspek kemandirian belajar. Pernyataan-pernyataan pada angket menggunakan skala Likert.

Jawaban dari setiap pernyataan kuisisioner tersebut berisi pilihan singkat meliputi kata-kata : a)selalu, b)sering, c)kadang-kadang, d)jarang, e)tidak pernah yang diurutkan berdasarkan kriteria terbaik hingga yang paling negatif. Subjek dalam penelitian berjumlah 60 siswa kelas tujuh di SMP Negeri 2 Batujajar. Ulasan ini diharapkan untuk menguji legitimasi dan kualitas konsistensi kuisisioner kemandirian belajar agar dapat menghasilkan sebuah produk berupa kuisisioner yang baku dan siap untuk digunakan sebagai alat ukur kemandirian belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Setelah dilakukan olah data kuisioner, dari total 30 pernyataan terdapat 28 pernyataan yang dinyatakan valid. Sebagai berikut :

**Tabel 1.** Indikator Kuisioner Kemandirian Belajar Siswa

	Aspek	Keterangan
1	Kepercayaan Diri	Pernyataan 1, 2, 3,4,5, 6, 7, 8
2	Disiplin	Pernyataan 9, 10, 11, 12, 14
3	Inisiatif	Pernyataan 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22
4	Tanggung Jawab	Pernyataan 23, 24, 25, 26
5	Tidak bergantung pada orang lain	Pernyataan 28, 29,30

### Uji reliabilitas

Setelah dilakukan uji data menggunakan SPSS didapatkan hasil reliabilitas angket kemandirian belajar sebagai berikut :

**Tabel 2.** Uji Reliabilitas Kuisioner

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.830	30

Nilai reliabilitas diketahui sebesar 0.830, hasil tersebut harus dibandingkan dengan kriteria reliabilitas yang sudah diakui. Berikut tabel kriteria reliabilitas menurut Sugiono (2017).

**Tabel 3.** Tolak Ukur Kategori Hasil Angket

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan table tersebut maka reliabilitas angket kemandirian belajar yang disusun oleh peneliti termasuk pada kategori Tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa survei kuisisioner yang telah dikumpulkan secara keseluruhan menunjukkan hasil yang tidak berubah (konsisten) setiap kali dicoba kembali diwaktu dan subjek yang berbeda.

## SIMPULAN

Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar siswa yang inisiatif tanpa tergantung kepada orang lain, memiliki keinginan, kesadaran bertanggung jawab dalam penyelesaian tugas-tugas belajar secara mandiri. Mengingat pentingnya kemandirian belajar untuk keberhasilan pencapaian belajar siswa, maka diperlukan alat ukur untuk mengukurnya. Mengacu pada hasil uji data kuisisioner yang berjumlah 30 pernyataan terdapat 28 pernyataan yang dinyatakan valid serta nilai reliabilitas 0,830 yang tergolong kedalam kategori tinggi. Maka dari itu, kuisisioner ini dapat dikategorikan valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrument kemandirian belajar siswa.

## REFERENSI

- A.Saefullah, D. (2013). Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Fisika Berbasis Portofolio. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*.
- Dyah Budi Astuti, A. B. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahid Murni, M. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif. *Repository UIN Malang*.
- Hidayati Sri, S. A. (2013). Model Bimbingan Kelompok dalam Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*.
- Khoyrun Nisa, N. S. (2016). Hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Konsep Diri Siswa Pengguna Jejaring Sosial Facebook. *Indonesia Journal Of Guidance and Counseling*.
- Nova Fahradsina, B. I. (2014). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP dengan Model Investigasi Kelompok. *Jurnal Didaktik Matematika*, Vol 1, No 1.
- Purnama, S. (2013). Metode Penelitian dan Pengembangan. *LITERASI*, Volume IV, No 1.
- Sugandi, A. I. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Setting Kooperatif Jigsaw Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi*, Vol 2, No 2.
- Wahidmurni, D. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif. *Repostory UIN Malang*.

Dewi, N. K. (2016). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Karakter Lokal Jawa untuk Meningkatkan Kesadaran Diri (*Self Awareness*) Siswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1).

Nurhayati, T., Mustika, R. I., & Fatimah, S. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Self Management* Terhadap Kematangan Karier pada Siswa SMA. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(3), 219-226.

Yuliani, W. (2018).;Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.;